

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mengambil beberapa peneliti sebelumnya sebagai bahan referensi dengan topik yang sesuai judul peneliti.

Peneliti pertama : Ovi Rizki Muallifin, Maswar Patuh Priyadi (2016 : 05) bertujuan untuk menguji pengungkapan laporan keberlanjutan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Penelitian ini membahas tentang dampak pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap ROA, CR, DER, dan Tobin's Q. Sampelnya adalah semua sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel telah ditentukan dan telah dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan 9 perusahaan telah dipilih sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan CR, sedangkan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA dan DER. Laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

Peneliti kedua : Dian Anggraeni Safitri (2015 : 04) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan pasar. Objek penelitian ini adalah 10 perusahaan yang telah menerbitkannya laporan keberlanjutan dan dimasukkan di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada 2011-2013 periode. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Itu variabel terikat adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) dan rasio lancar, serta kinerja pasar yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Sementara itu, Variabel bebasnya adalah SRDI. Teknik analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan deskriptif teknik analisis.

Uji hipotesis telah dilakukan dengan menggunakan manova. Berdasarkan hasil Uji Antara-Efek Subjek, hipotesis pertama menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki Pengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima oleh signifikansi 0,049 pada kuota return on asset (ROA), dan 0,043 pada proxy current ratio, hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar diterima dengan signifikansi 0,046.

Peneliti ketiga : Eko Nofianto (2014 : 03) bertujuan untuk menguji pengaruh sustainability report yang dijabarkan menjadi economic performance disclosure, environmental performance disclosure, dan social performance disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sekaligus terdaftar di web NCSR (National Center for Sustainability Report). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa economic performance disclosure, environmental performance disclosure, dan social performance disclosure tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

Peneliti keempat : Mualifin dari STIESIA (2016 : 05) bertujuan untuk menguji pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Penelitian ini menggunakan ROA, CR, DER, dan Tobin's Q sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*, dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik statistik MANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan CR, sedangkan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan DER. *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Peneliti kelima : Jusmarni (2017 : 06) bertujuan untuk menguji hubungan antara indikator keberlanjutan pelaporan dan rasio nilai pasar perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. TbK Variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan Keberlanjutan yang terbagi dalam kinerja pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diukur dengan menggunakan Indeks SRDI. Itu Variabel independen diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. GRI (Pelaporan Global Inisiatif) akan digunakan sebagai laporan keberlanjutan untuk dijadikan dasar pengukuran indeks. Variabel dependen menggunakan rasio harga pasar. Sampelnya 15 perusahaan itu Publisitas laporan keberlanjutan dalam tiga tahun berturut-turut 2010-2012 dan dapat diakses melalui situs web dan situs web Perusahaan Pusat Pelaporan dan Pelaporan Nasional perusahaan-perusahaan ini telah menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan di tahun 2011-2013 yang dapat diakses melalui website perusahaan. Akibatnya pelaporan keberlanjutan dalam ekonomi dan aspek lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Pasar Rasio, sedangkan pada Aspek sosial, Sustainability Reporting tidak memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai pasar Rasio.

Penelitian keenam : Reddy dan Gordon (2010). Penelitian ini berisi tentang pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan di Australia dan Selandia Baru. Perbedaan hasil terjadi di antara kedua negara tersebut. Penelitian pada perusahaan di Australia, *Sustainability Report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian pada perusahaan di Selandia Baru tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ketujuh : Ameer, R, & Otman, R Vol. 108, *Issue* 1, pp 61-79 (2012). Penelitian ini menggunakan *Sales/revenue Growth*, *Return on Asset (ROA)*, *Profit before tax (PBT)* dan *Cash flow from operating activities (CFO)* rasio sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* memberikan peningkatan yang signifikan pada *sales/revenue growth*, *return on asset*, dan *cash flow from operating activities (CFO)*. Dan hasil dari penelitian

ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan dua arah antara pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian kedelapan : Movassaghi & Bramhandkar Vol. 13 No. 5 (2012)
Penelitian ini menggunakan profitabilitas market valuasi sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah *Sustainability performance* tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan sampel yang berasal dari sektor industri dan negara yang berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*. Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001) . Salah satu pendukung teori ini adalah (Donaldson dan Preston,1995) yang berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggungjawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik.

Stakeholder dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Clarkson, 1995). *Stakeholder* primer adalah seorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan *going concern*, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja,

pelanggan dan pemilik (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, kelangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan dapat mencapai keberlanjutan dimasa akan datang (Tarigan dan Samuel,2014).

Dari beberapa penyaji teori stakeholder dapat diberikan kesimpulan yaitu stakeholder teori merupakan suatu teori yang mempertimbangkan kepentingan kelompok stakeholder yang dapat memengaruhi strategi perusahaan. Pertimbangan tersebut mempunyai kekuatan karena stakeholder adalah bagian perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pemakaian sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Strategi stakeholder bukan hanya kinerja dalam finansial namun juga kinerja sosial yang diterapkan oleh perusahaan. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para stakeholder, makin baik pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka stakeholder akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan menaikkan kinerja dan mencapai laba.

2.2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi adalah pengakuan akan legalitas sesuatu. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana mereka berusaha memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan,2004).

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggung jawab

sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat adalah sumber daya operasional yang paling penting bagi perusahaan karena hal ini terkait dengan *going concern* perusahaan (Tarigan dan Samuel,2014).

Dari beberapa penyaji teori diatas dapat diberikan kesimpulan yaitu organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

2.2.3 Sustainability Report

Menurut (Elkington,1997) *Sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja kinerja keuangan tapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan.(WBCSD,2002) mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

(Cowan et al.,2010) dalam (Schiele dan Walim,2014) menemukan bahwa bisnis yang didasarkan pada strategi berkelanjutan dan menambah nilai perusahaan, meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya operasional dan menghemat energi, dimana di masa yang akan datang dapat meningkatkan perekonomian perusahaan.

Sebuah laporan berkelanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan tata kelola organisasi model, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami dan berkomunikasi, lingkungan

kinerja sosial dan tata kelola ekonomi mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. *SustainabilityReport* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI).

Dari beberapa penyaji diatas dapat disimpulkan bahwa konsep sustainability merupakan konsep yang diinterpretasikan melalui tiga dimensi yakni economic sustainability, environmental sustainability, dan social sustainability. Mengingat konsep ini memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, diharapkan perusahaan-perusahaan di indonesia wajib menerapkan sustainable reporting untuk menambah nilai perusahaan. Karena semakin pentingnya laporan ini selayaknya mendapatkan perhatian dari regulator. Selama ini belum banyak pengaturan yang dilakukan oleh regulator. Pengaturan yang dilakukan hanya bersifat persuasif.

2.2.3.1 Proses Penyajian *Sustainability Report*

Menurut Effendi (2016) Proses penyajian *sustainability reporting* dilakukan melalui 5 (lima) mekanisme, yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan perusahaan, dalam hal ini, perusahaan membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan yang berkelanjutan (*sustainability development*), kemudian mempublikasikan kebijakan tersebut beserta dampaknya.
2. Tekanan pada rantai pemasok (*supply chain*). Harapan masyarakat pada perusahaan untuk memberikan produk dan jasa yang ramah lingkungan juga memberikan tekanan pada perusahaan untuk menetapkan standar kinerja dan *sustainability reporting* kepada para pemasok dan mata rantainya.
3. Keterlibatan pemangku kepentingan.
4. *Voluntary codes*. Dalam mekanisme ini, masyarakat meminta perusahaan untuk mengembangkan aspek-aspek kinerja *sustainability* dan meminta perusahaan untuk membuat lampiran pelaksanaan *sustainability*. Apabila perusahaan belum melaksanakan, maka perusahaan harus memberikan penjelasan.
5. Mekanisme lain adalah *rating dan benchmarking*, pajak dan subsidi, izin-izin yang dapat diperdagangkan, serta kewajiban dan larangan.

2.2.3.2 Prinsip Sustainability Report

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip ditujukan untuk mencapai transparansi, sebuah nilai dan tujuan yang menjadi dasar dari semua aspek dalam *sustainability report*. Transparansi dapat didefinisikan sebagai pengungkapan informasi secara lengkap atas topik dan indikator yang dibutuhkan dalam menggambarkan dampak serta memungkinkan pemangku kepentingan untuk terlibat dalam pembuatan kebijakan, proses, prosedur, dan asumsi yang digunakan untuk menyiapkan pengungkapan (GRI, 2006). Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok:

2.2.3.2.1 Prinsip pelaporan untuk menetapkan isi

1. Materialitas : informasi dalam sebuah laporan harus mencakup topik dan indikator yang menggambarkan dampak signifikan dari ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap organisasi atau yang dapat mempengaruhi penilaian dan kebijakan dari pemangku kepentingan secara substantif.
2. Pelibatan *stakeholder* : organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya dan menjelaskan dalam laporan cara organisasi merespons harapan dan kepentingan dari *stakeholder*.
3. Konteks *sustainability* : laporan harus memperlihatkan kinerja organisasi dalam konteks *sustainability* yang lebih luas.
4. Kelengkapan : cakupan topik, indikator, dan definisi batasan laporan harus menggambarkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dan memungkinkan *stakeholder* untuk menilai kinerja organisasi dalam periode laporan bejalan.

2.2.3.2.2 Prinsip pelaporan untuk menetapkan kualitas

1. Keseimbangan: laporan harus menggambarkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk dapat memungkinkan penilaian yang masuk akal terhadap keseluruhan kinerja.
2. Dapat diperbandingkan: isu-isu dan informasi harus dipilih,

dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten.

3. Kecermatan : informasi yang dilaporkan harus cukup cermat dan detail bagi *stakeholder* untuk menilai kinerja organisasi.
4. Ketepatan waktu : penyusunan laporan dilakukan berdasarkan jadwal reguler dan informasi kepada *stakeholder* tersedia tepat waktu ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.
5. Kejelasan : informasi harus disediakan dalam cara yang dapat dimengerti dan diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.
6. Keterandalan : informasi dan proses yang digunakan dalam penyiapan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dalam sebuah cara yang dapat diuji dan dapat dibentuk kausalitas dan materialitas dari laporan.

2.2.3.3 Manfaat Sustainability Report

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), manfaat yang didapat dari pengungkapan sustainability report antara lain :

1. Memberikan informasi kepada *stakeholder* pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) sehingga meningkatkan prospek perusahaan dan membantu mewujudkan transparansi.
2. Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan *customer loyalty* jangka panjang.
3. Menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. Digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem

manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

6. Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. Membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Adapun pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut Global Reporting Initiative (2013 : 24-80) terdiri dari : Standar Pengungkapan Umum dan Standar Pengungkapan Khusus.

2.2.3.4 Standar Pengungkapan Umum terdiri dari :

2.2.3.4.1 Strategi dan Analisis

Pengungkapan Standar berikut ini memberikan gambaran strategis umum tentang keberlanjutan organisasi, untuk memberikan konteks pada bagian laporan selanjutnya yang lebih detail dibandingkan bagian-bagian dalam pedoman. Strategi dan analisis dapat diambil dari informasi yang ada pada bagian lain dalam laporan, namun sebenarnya dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang topik strategi bukan sekedar ringkasan konten laporan.

2.2.3.4.2 Profil Organisasi

Pengungkapan standar ini merupakan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik organisasi, untuk memberikan konteks bagi rincian-rincian dalam laporan dibandingkan dengan bagian-bagian yang ada dalam pedoman.

2.2.3.4.3 Aspek Material dan *Boundary* Teridentifikasi

Pengungkapan Standar ini memberikan gambaran keseluruhan

tentang proses yang telah diikuti oleh organisasi untuk menentukan konten Laporan, Aspek Material dan *Boundary* Teridentifikasi, serta pernyataan ulang.

2.2.3.4.4 Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Pengungkapan Standar tersebut merupakan gambaran keseluruhan tentang hubungan dengan pemangku kepentingan organisasi selama periode pelaporan. Pengungkapan Standar ini tidak hanya terbatas pada keterlibatan yang dilakukan untuk tujuan penyusunan laporan.

2.2.3.4.5 Profil Perusahaan

Pengungkapan Standar ini menyajikan gambaran keseluruhan tentang informasi dasar mengenai laporan. Indeks Konten GRI, dan pendekatan untuk memperoleh *assurance* eksternal.

2.2.3.4.6 Tata Kelola

Pengungkapan Standar ini memberikan gambaran keseluruhan tentang :

- a. Struktur tata kelola dan komposisinya
- b. Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi organisasi.
- c. Kompetensi dan evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
- d. Peran badan tata kelola tertinggi dalam manajemen risiko
- e. Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
- f. Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengevaluasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial
- g. Remunerasi dan insentif

2.2.3.4.7 Etika dan Integritas

Pengungkapan Standar ini merupakan gambaran keseluruhan tentang :

- a. Nilai, prinsip, standar, dan norma di organisasi
- b. Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan permasalahan tentang perilaku yang tidak etis atau melanggar hukum dan masalah integritas.

2.2.3.5 Standar Pengungkapan Khusus, terdiri dari:

2.2.3.5.1 Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap system ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

2.2.3.5.2 Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori Lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

2.2.3.5.3 Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori Sosial berisi sub-Kategori:

- a. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

- b. Hak Asasi Manusia
- c. Masyarakat
- d. Tanggug Jawab atas Produk

Nilai dari proses laporan keberlanjutan adalah memastikan organisasi mempertimbangkan dampak perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan, dan memungkinkan perusahaan untuk menjadi transparan tentang resiko dan peluang yang akan perusahaan hadapi. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi risiko-risiko ini dan peluang untuk organisasi, terutama non-keuangan. Transparansi yang semakin baik menyebabkan pengambilan keputusan yang lebih baik, yang membantu membangun dan menjaga kepercayaan dalam bisnis dan pemerintah.

Sustainability report juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan *sustainability report* dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK (saat ini OJK) dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan *sustainability report* dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian *sustainability report* yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan (Gunawan, 2010 dalam Kurnawati, 2017).

Untuk memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annualreport*). Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia dan *National Centre For Sustainability Reporting* (NCSR), yang beranggotakan *Indonesian Netherlands Association* (INA), *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) mengadakan sebuah event penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). ISRA adalah Penghargaan yang diberikan kepada perusahaan – perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan

(*sustainability*) perusahaan itu sendiri, dengan indikator penelitian yang meliputi kelengkapan (40%), kredibilitas (35%), dan komunikasi (25%). Dengan diadakannya ISRA diharapkan mampu untuk memotivasi perusahaan –perusahaan untuk menerapkan *Sustainability Reporting*, sebagai bentuk pelaporan pertanggung jawaban sosial perusahaan sehingga dapat berbentuk *good corporate governance*.

2.3 Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Kasmir : 2016). Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang,

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Kasmir : 2016). Dalam menentukan pengambilan keputusan, para *stakeholder* memerlukan informasi terkait dengan kinerja keuangan, posisi perusahaan, aktivitas bisnis yang telah dilakukan, resiko, dan prospek ke depan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah melalui tingkat rasio profitabilitas perusahaan salah satunya melalui ROA.

2.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Brigham dan Houston (dalam Mardi, 2008) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan dalam perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan, tentu diorientasikan untuk mendapatkan laba dengan tidak mengorbankan kepentingan pelanggan untuk mendapatkan kepuasan.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan badan usaha tersebut lebih terjamin.

Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka tanggung jawab sosialnya juga meningkat. Jati (dalam Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kebebasan dan fleksibilitas yang diberikan kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio - rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi, dimana hal ini dapat mempengaruhi kebijakan - kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu, sehingga rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.4 Hubungan Antar Variabel Peneliti dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EN) terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini *sustainability report* diukur dengan variable ekonomi yang terdiri dari Kinerja Ekonomi, Keberadaan di Pasar, Dampak Ekonomi Tidak Langsung dan Praktik Pengadaan. Kinerja Ekonomi merupakan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim, cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti, dan bantuan finansial yang diterima dari pemerintah. Keberadaan dipasar merupakan rasio upah standar pegawai pemula (*entry level*), dan perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan. Dampak ekonomi tidak langsung merupakan pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan, dan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak. Terakhir, praktik pengadaan merupakan perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan (www.globalreporting.org).

Bukti empiris mengenai pengaruh *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Burhan dan Rahmanti (2009) menguji pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap ROA (kinerja keuangan) namun hasilnya pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang sama ditemukan oleh Tarigan dan Samuel (2014) menguji pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan dengan membagi dimensi *sustainability reporting* menjadi tiga, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hasil penelitian tersebut tidak terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EC) dengan kinerja keuangan. Sampel penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur, tambang dan jasa dengan menggunakan analisis varian (ANOVA), korelasi dan regresi linier berganda.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EC) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.2 Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial (SO) terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, *sustainability report* diukur dengan dimensi sosial (SO) yang terdiri Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi Manusia-Human *Rights* (HR), Masyarakat-Society (SO), dan Tanggung Jawab *Produk - Produk Responsibility* (PR). Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja mencakup kepegawaian, pelatihan dan pendidikan, asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, dan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan. Hak Asasi *Manusia-Human Rights* (HR) mencakup investasi, non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, dan mekanisme pengaduan masalah Hak Asasi Manusia (HAM). Masyarakat-Society (SO) membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap masyarakat dan masyarakat lokal, seperti anti-korupsi, dan mekanisme pengaduan

dampak terhadap masyarakat. Terakhir, tanggung jawab atas produk, mencakup kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, privasi pelanggan, dan kepatuhan (www.globalreporting.org).

Bukti empiris mengenai pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Burhan dan Rahmanti (2009) meneliti dampak *sustainability report* kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap ROA (kinerja keuangan), namun hasilnya pengungkapan *social performance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian tersebut adalah 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006-2009.

Penelitian Rahajeng (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengungkapan *sustainability report dimensi* sosial berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela. Kondisi perusahaan didasarkan pada alasan bahwa bagi perusahaan yang memiliki likuiditas baik, menunjukkan memiliki struktur finansial yang baik pula. Sementara Adhima (2011) meneliti pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdapat dalam bursa efek Indonesia, menemukan bahwa kinerja sosial berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian tersebut 26 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Susanto dan Tarigan (2013) menyebutkan bahwa pengungkapan kinerja sosial masyarakat berpengaruh negatif dengan kinerja keuangan. Artinya, *sustainability report* dimensi sosial memberikan pengaruh negatif ke perusahaan, dimana pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial dianggap sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial (EC) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.3 Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan (EN) terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, *sustainability report* diukur dengan dimensi lingkungan (EN) yang terdiri dari Bahan, Energi, Air, Keanekaragaman Hayati, Emisi, Limbah, Produk dan Jasa, Transportasi, Asesmen Pemasok atas Lingkungan, dan Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan. Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem (www.globalreporting.org).

Bukti empiris mengenai pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Burhan dan Rahmanti (2009) meneliti dampak *sustainability report* kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan (ROA), namun hasilnya pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian tersebut adalah 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006-2009.

Namun demikian penelitian ini berbeda dengan Adhima (2011) meneliti pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdapat dalam bursa efek Indonesia, menyatakan bahwa pengungkapan *environmental performance* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sampel penelitian tersebut 26 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.5 KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2.5.

GAMBAR 2.5
Kerangka Konseptual Penelitian

